

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
LEARNING DALAM PELAJARAN BAHASA INGGRIS TERHADAP HASIL
BELAJAR DAN RETENSI SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1
SAMARINDA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Endah Nur Latifah
SD Muhammadiyah 1 Samarinda
endahnurlatifah23@gmail.com

Rahmat Soe'oad
Universitas Mulawarman
rahmat.soeoad@fkip.unmul.ac.id

Aloysius Hardoko
Universitas Mulawarman
aloysius.hardoko@fkip.unmul.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan retensi belajar siswa pada kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan QTLM, (2) pengaruh QTLM terhadap retensi belajar siswa, dan (3) pengaruh *self-esteem* terhadap retensi belajar siswa, (4) pengaruh QTLM dan *self-esteem* secara simultan terhadap retensi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Samarinda. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *non-equivalent control group*. Data diperoleh dari hasil pre-test, post-test dan re-test soal kognitif dan kuisioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES). Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Samarinda yang berjumlah 204 siswa. Sampel penelitian ini adalah dua kelas homogen yang masing-masing berjumlah 37 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah siswa per kelas, waktu pembelajaran, dan diperkuat dengan uji homogenitas. Data dianalisis dengan menggunakan analisis ANOVA untuk rumusan masalah 1,3,4, dan 5, dan analisis t-test untuk rumusan masalah kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QTLM memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dari kelas yang menggunakan QTLM dan kelas yang menggunakan model tradisional. Dalam penelitian ini, *self-esteem* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap retensi belajar siswa. Akan tetapi, QTLM dan *self-esteem* secara simultan memberi pengaruh yang signifikan terhadap retensi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Quantum Teaching Learning Model, retensi belajar, *self-esteem*

PENDAHULUAN

Merujuk pada penelitian Custers (2010) tentang retensi bahwa masalah daya ingat pengetahuan bagi siswa telah lama menjadi masalah dalam pendidikan. Retensi, sebagai bagian dari prestasi belajar, merupakan hal yang sering dilupakan oleh guru maupun orang tua. Menurut Sousa (2001), pembelajaran dan retensi tidaklah sama. Pembelajaran

tidak selalu menjadi daya ingat (retensi) dalam memori siswa, dan retensi tidak akan tercapai bila proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Namun sayangnya, menurut Taufik (2010), retensi adalah salah satu indikator bermutunya hasil pembelajaran yang kurang mendapatkan perhatian.

Dalam domain pendidikan umum serta pendidikan kedokteran, penelitian menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga hingga tiga perempat pengetahuan akan dipertahankan setelah satu tahun, dengan penurunan lebih lanjut menjadi sedikit di bawah lima puluh persen pada tahun berikutnya. (Custers, 2010)

Bila dilihat dari segi psikologi, retensi belajar siswa terhadap pembelajaran merupakan salah satu pengaruh kejiwaan. Purwanto (2013) mengatakan bahwa pembelajaran menjadi dilupakan (tidak mencapai daya ingat) bukanlah masalah waktu pengajarannya, bukan juga jarak waktu antara informasi dan ingatan, melainkan hambatan secara kejiwaan.

Selain masalah kejiwaan, peran otak juga merupakan faktor penentu sebuah retensi belajar. Hal ini disebabkan karena otak adalah organ untuk belajar. Seluruh pembelajaran terjadi di dalam otak dan disimpan di sana. Menurut Prashnig (2007), guru yang memahami proses belajar yang terjadi di dalam otak, akan memberikan pengajaran yang lebih baik dan keberhasilan belajar yang bertahan lama.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Custer (2010), Chatib (2012), Prashnig (2012), dan Silberman (2013) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Senada dengan pendapat tersebut, Jefferies (2015) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan daya ingat pengetahuan bagi siswa, diperlukan lingkungan dan pengalaman pembelajaran yang mampu membawa siswa menemukan, menciptakan dan membangun pengetahuan untuk diri mereka sendiri, serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian lainnya, menyebutkan bahwa kemampuan retensi pengetahuan akan maksimal saat menggunakan pembelajaran aktif yang berulang secara simultan. Kekuatan retensi setiap siswa yang berbeda-beda akan dapat dipertahankan dengan penggunaan cara belajar yang bervariasi. (Hikmawati, 2017).

Selanjutnya, menurut Alifi (2017), kreatifitas guru dituntut untuk menciptakan pertunjukan ilmu pengetahuan yang memukau agar tetap dicintai oleh siswanya.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini dikembangkan adalah *Quantum Teaching Learning Model* (Model Pembelajaran Quantum). Alasan utamanya adalah karena pembelajaran dengan model quantum melibatkan seluruh aspek, segalanya berbicara dan bertujuan, tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik selama proses belajar (DePorter dan Hernacki: 2015).

Dalam kajian yang berhubungan dengan model pembelajaran quantum, Selman, *et.al* (2000) dalam penelitiannya di Amerika Serikat, menyatakan bahwa pembelajaran quantum adalah sebuah proses yang menawarkan cara belajar secara alami. Cara belajar seperti ini mampu memotivasi dan menarik bagi siswa, sehingga mereka merasa bertanggung jawab pada pendidikannya sendiri, serta memberikan pengaruh yang signifikan dalam menghadapi evaluasi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Zeybek (2017) terhadap proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran quantum di Turki, menemukan bahwa pembelajaran dengan model quantum membuat siswa aktif terlibat dalam proses

pembelajaran berdampak pada keterampilan mental serta pemahaman akan pelajaran menjadi meningkat dan lebih baik.

Sebagai tambahan, penelitian yang dilakukan di Kenya oleh Njue (2010) tentang penggunaan QTLM terhadap anak-anak usia dini, menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan akademik.

Dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan tentang model pembelajaran quantum, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memberikan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar, keterampilan mental, serta memotivasi siswa untuk bertanggungjawab pada pendidikannya sendiri. Model pembelajaran ini direkomendasikan bukan hanya untuk jenjang kuliah, sekolah menengah, sekolah dasar, tetapi juga untuk pendidikan usia dini.

Model pembelajaran quantum tidak hanya dapat diterapkan pada sekolah umum, namun juga pada sekolah inklusi. Hal ini terdapat dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarhadi, Kassim dan Shaar (2014) pada sebuah sekolah inklusi di Malaysia. Dampak dari penerapan pengajaran quantum di sekolah tersebut adalah meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan belajar siswa.

Peningkatan motivasi, kreativitas, serta kemampuan belajar siswa dapat dicapai ketika guru bersedia keluar dari zona nyaman untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusantari (2015), Khotimah (2017), Yuliati, dkk. (2014) Gambari (2014), Sholeh (2005), dan Suryani (2013)

Khusus untuk pembelajaran bahasa Inggris, Munir, dkk (2017), Wigati (2016), Puspika dan Narius (2000) menerangkan bahwa model pembelajaran quantum yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Inggris meningkatkan keaktifan siswa sehingga meningkatkan pemahaman *grammar* dan keterampilan menulis bahasa Inggris.

Sebagaimana mata pelajaran lain, mata pelajaran bahasa Inggris pun perlu diberi pondasi yang kokoh. Suyanto (2007) mengatakan bahwa dalam mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar, peran guru sangat besar karena guru bahasa Inggris adalah orang yang pertama kali mengenalkan kepada siswa bahwa ada bahasa lain selain bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Untuk itu, guru perlu memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang menarik agar siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris yang ucapan-ucapan dan tulisannya masih asing bagi mereka.

Selain menekankan pada pentingnya menggunakan model pembelajaran yang tepat, penelitian-penelitian pendidikan juga menemukan variabel lain sebagai penunjang pembelajaran. Salah satunya adalah *self-esteem* (Ghasemzadeh dan Solaimani: 2011, Ciarrochi, Heaven, & Davies: 2007, dan Lawrence: 2006).

Penelitian Rahmani (2011) terhadap 200 siswa SD di Tabriz, Iran, mengungkapkan bahwa *self-esteem* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi pada siswa sekolah dasar. Hassan, Jami, dan Aqeel (2016) dalam meneliti 200 siswa yang berusia antara 8-12 tahun di Pakistan, menyebutkan bahwa peningkatan *self-esteem* meningkatkan keberhasilan akademis.

Korelasi yang tinggi antara *self-esteem* dengan kemampuan akademik juga ditemukan dalam penelitian Sheykhjan, Jabari, dan Rajeswari (2014) terhadap siswa siswi SMA di Miandoab City, Iran. *Self-esteem* yang tinggi diketahui dapat membantu siswa untuk berprestasi dalam belajar. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* seseorang maka akan menghambat siswa untuk berprestasi (Adila, 2010; Irawati & Hajat, 2012).

Sebagai seorang guru yang telah mengajar 14 tahun di SD Muhammadiyah 1 Samarinda, peneliti melihat bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kurang memuaskan. Peneliti menemukan pada sebagian siswa kelas atas (kelas 4-6) telah melupakan konsep dasar bahasa Inggris yang telah dipelajari di kelas bawah (kelas 1-3). Padahal konsep bahasa Inggris seharusnya dipahami berjenjang dari yang paling sederhana sampai ke yang paling sulit, secara urutan. Artinya, pembelajaran yang telah diberikan pada kelas 1 seharusnya masih diingat dan bisa dipraktikkan ke kelas 2, pembelajaran kelas 2 masih diingat dan bisa diaplikasikan ketika siswa kelas 3, dan demikian seterusnya pada jenjang-jenjang berikutnya.

Merujuk pada penelitian yang telah disebutkan, peneliti akan memfokuskan diri pada pengaruh model pembelajaran quantum dan *self-esteem* terhadap retensi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Samarinda pada mata pelajaran Bahasa Inggris terhadap prestasi dan retensi belajar siswa.

PENELITIAN YANG RELEVAN

Merujuk pada penelitian Zeybek (2017) menyebutkan bahwa QTLM mempengaruhi peningkatan nilai akademik, daya ingat dan nilai sikap menjadi lebih positif. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan berikut ini.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Gambari (2014) dalam *Journal of Scholarly Teaching InSight: A. Volume 9* dengan judul *Improving Secondary School Students' Achievement and Retention in Biology Through Video-based Multimedia Instruction* menyimpulkan bahwa siswa yang diberi pembelajaran multi media menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik daripada teman mereka yang diajar dengan metode mengajar konvensional. Namun siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional memiliki retensi yang lebih baik daripada grup lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wigati (2016) yang berjudul *The Effect of Implementation of Quantum Teaching Strategy in Teaching Writing A Descriptive Text* menampilkan bahwa pembelajaran quantum dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris dibandingkan dengan strategi konvensional. Khotimah (2017), dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Model Quantum Teaching di Madrasah Ibtidaiyah* menyebutkan bahwa model ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Falah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan dengan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Badrus (2012) tentang pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* dengan *software* komputer terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SMKN 3 Bontang, menghasilkan kesimpulan: Prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan *Software Computer Algebraic System* terkesan lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran strukturalistik. Prestasi belajar siswa yang mempunyai motivasi tinggi lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang motivasi sedang dan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati, dkk (2014) dengan judul *Pengaruh Model Quantum Teaching and Learning dengan Pemanfaatan Media Gambar terhadap Prestasi belajar IPA* prestasi belajar IPA hasilnya adalah bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran quantum dengan pemanfaatan media gambar prestasi belajarnya berbeda secara signifikan (89,14) dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional (79,57) pada materi Proses Pernapasan, pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang, Handoko, dan Andriyani (2017) tentang penerapan QTLM terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMA Panca Bakti Pontianak menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran quantum dilihat dari hasil kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir siswa (*post-test*). Motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan QTLM pada materi koloid di SMA Panca Bhakti Pontianak menunjukkan motivasi sangat kuat.

Ulandari, Lavenis dan Edy Surya (2017) dalam judul penelitian *Improving Learning Outcomes of Linear Program with Quantum Teaching Model at Grade X Students SMK-BM PAB 3 Medan* hasilnya adalah bahwa nilai rata-rata matematika meningkat dari siklus I ke siklus II. Selain itu jumlah siswa yang nilainya lebih tinggi juga meningkat. Penelitian dalam pelajaran fisika dilakukan oleh Rohman, et.al (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Quantum Teaching untuk Meningkatkan Prestasi belajar Fisika pada Materi Optik* menyebutkan bahwa pembelajaran quantum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi optik di kelas VIII MTs Nurul Huda. Prestasi belajar pada penelitian ini adalah prestasi belajar kognitif (pemahaman), afektif, dan psikomotorik. Peningkatan nilai rata-rata kognitif pada siklus I dari 70,43 menjadi 80,43. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari 61% menjadi 87%. Nilai rata-rata afektif siswa dalam hal minat meningkat dari siklus I sebesar 68% menjadi 85% pada siklus II. Nilai rata-rata psikomotorik siklus I sebesar 70% meningkat pada siklus II menjadi 84%.

Suryani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Improvement of Students' History Learning Competence through Quantum Learning Model at Senior High School in Karanganyar Regency, Solo, Central Java Province, Indonesia*, menyebutkan bahwa implementasi model pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan menantang serta memungkinkan siswa untuk memiliki kegiatan untuk mengembangkan diri berdasarkan pengalaman belajar yang telah mereka dapatkan dan kreativitas mereka telah dilakukan, akan mampu merangsang minat belajar siswa yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar mereka, karena minat memiliki fungsi untuk: (1) memotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan; (2) memotivasi seseorang untuk menikmati dan melanjutkan aktivitas. (3) memotivasi pertumbuhan perhatian ke objek tertentu, dan (4) memotivasi seseorang untuk cenderung melakukan suatu kegiatan dan mencoba untuk menyelesaikannya. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran sejarah.

Menjadikan *self-esteem* sebagai salah satu variabel yang patut diteliti adalah berdasarkan berbagai penelitian di berbagai negara. Penelitian Rahmani (2011), Hassan, Jami, and Aqeel. (2016) dalam meneliti 200 siswa yang berusia antara 8-12 tahun di Pakistan, menyebutkan bahwa peningkatan *self-esteem* meningkatkan keberhasilan akademis.

Penelitian Sheykhjan, Jabari, dan Rajeswari (2014) terhadap siswa siswi SMA di Miandoab City, Iran, menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara *self-esteem* dan prestasi akademik. Semakin tinggi *self-esteem* seseorang maka dapat membantu siswa tersebut untuk berprestasi dalam belajar. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* seseorang maka akan menghambat siswa untuk berprestasi (Adila, 2010; Irawati & Hajat, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 yang beralamat di Jl. Berantas No. 47 Samarinda. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Uji coba instrumen mulai dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019. Pengambilan data awal (*pre-test*) dan kuisioner *self-esteem test* dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019. Pada tanggal 20 Maret, guru mulai memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran quantum dan secara konvensional pada kelas kontrol.

Pengambilan data *post-test* dilakukan pada tanggal 30 April 2019 pada kedua kelompok. Tahap akhir dari pengambilan data penelitian ini adalah retes yang pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 14 Mei 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain dalam penelitian ini adalah eksperimen semu yang mempunyai kelompok kontrol untuk dapat membantu proses penelitian, akan tetapi tidak bisa berfungsi sepenuhnya karena untuk mengontrol variabel-variabel luar yang masih mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian eksperimen menurut Darmadi (2013) merupakan penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Selain itu, menurut Sukmadinata (2010), penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, dan kedua menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh QTLM dan *self-esteem* terhadap retensi siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Samarinda.

Desain penelitian yang dilakukan adalah *non-equivalent control group*, yaitu desain yang memilih sampel tidak secara random, melainkan dengan tujuan tertentu, yaitu melihat kesetaraan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi adalah kelompok di mana seorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan) (Darmadi: 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Samarinda yang berjumlah 204 siswa.

Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 terbagi dalam enam kelas, yaitu IV-A, IV-B, IV-C, IV-D, IV-E, dan IV-F. Masing-masing kelas rata-rata berjumlah 34-39 siswa. Pada awal tahun pelajaran, penempatan kelas berdasarkan hasil tes uji kompetensi yang dilakukan pada awal masuk sekolah, yaitu bulan Juli 2018. Nilai siswa disusun berdasarkan peringkat yang paling tinggi. 2 kelas siswa dengan nilai uji kompetensi tertinggi masuk ke kelas unggulan 1 dan unggulan 2. Siswa yang lain yang ditempatkan pada kelas reguler. Kelas reguler ini sudah tidak berdasarkan peringkat nilai, namun siswa ditempatkan secara acak pada empat kelas yang lain.

Oleh sebab itu, dalam memilih sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Menurut Notoadmodja (2010), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Hal ini sangat diperlukan untuk memastikan agar hasil belajar pada akhir pembelajaran tidak bias oleh kemampuan awal siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dalam menetapkan sampel memakai pertimbangan kemampuan awal siswa (data didapat dari *pre-test*), jumlah siswa per kelas, dan waktu belajar.

Kelas IV-A memiliki jumlah siswa yang sama dengan dua kelas lainnya, yaitu kelas IV-C dan IV-D. Akan tetapi karena kelas tersebut adalah kelas unggulan, yang memiliki kemampuan awal berbeda, maka kelas IV-A tidak menjadi sampel,

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yang dipilih sebagai sampel, yaitu kelas IV-C dan IV-D. Kedua kelas tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan uji homogenitas, jumlah siswa per kelas, dan waktu pembelajaran yang tidak terlalu berbeda. Kedua kelas yang menjadi sampel penelitian masing-masing mempunyai 37 orang siswa. Sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 74 siswa. Kelas IV-C ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV-D adalah kelompok kontrol.

Menurut Sukardi (2004), yang membedakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kelas IV-C sebagai kelompok eksperimen mendapatkan pelajaran bahasa Inggris dengan model pembelajaran dan pengajaran quantum. Sedangkan pada kelas IV-D sebagai kelompok kontrol, pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pembelajaran konvensional. Akan tetapi kedua kelas ini sama-sama diukur *self-esteem* dengan menggunakan skala Rosenberg.

Pengajar bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah guru bahasa Inggris kelas IV, yang bernama Ika Lailatul Muflikhah, S.Pd. Pengajar telah mendapatkan pelatihan QTLM sehingga dalam proses pembelajaran model ini dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mendapatkan hasil kemampuan awal siswa yang akan menjadi sampel. Tes tersebut merupakan soal bahasa Inggris yang dibuat oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Inggris Gugus 2 Kecamatan Samarinda Kota tentang kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV. Tes ini diujikan pada semua siswa. Hasil tes kemudian diuji dengan menggunakan Uji Homogenitas. Hasil uji ini yang kemudian menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

- a) Tes yang dibuat oleh peneliti berupa soal-soal yang berisi kemampuan dasar pelajaran bahasa Inggris yang harus dikuasai siswa kelas IV SD pada semester genap. Tes ini digunakan sebagai *pre-test*, *post-test*, dan *re-test*. Ketiga jenis tes tersebut adalah sama dan berupa tes pilihan ganda yang sudah dites validitas dan reliabilitasnya

Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES), yang diperlukan untuk mengukur skala *self-esteem* siswa. Skala Rosenberg yang menjadi pilihan peneliti untuk dipakai dalam penelitian ini adalah karena menurut penelitian Marsh & Nagengast (2010), Hyland, Dhingra, Shevlin, and Egan (2014), Boduszek and Mallet (2013) serta Andreas Kaera (2014) yang menyebutkan bahwa RSES adalah alat tes yang terbukti tepat untuk mengukur *self-esteem* pada semua jenjang usia.

PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai rerata retensi belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan QTLM dengan kelompok kontrol dengan model belajar tradisional, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan di mana nilai retensi belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan kata lain, ada pengaruh signifikan perlakuan QTLM terhadap retensi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nusantari (2015) yang menyatakan bahwa faktor model pembelajaran yang tepat dan faktor internal berpengaruh terhadap retensi (daya

ingat). Dalam penelitian ini, model pembelajaran quantum terbukti menjadi model pembelajaran yang tepat terhadap daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Menurut Rohman, Kotimah, dan Lusiana (2017), kondisi ini dimungkinkan karena pembelajaran menggunakan QTLM memberikan pengalaman yang nyata dan aktif pada siswa. Proses ini menyebabkan siswa mampu mengingat suatu konsep dalam waktu yang lama.

Demikian juga halnya pendapat De Porter, Mark, Reardon and Sarah Singer Nourie (2010) yang menyatakan bahwa dengan QTLM siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengekspresikan pendapatnya sehingga banyak siswa yang mampu meraih pencapaian pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran quantum, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat dan dapat mengembangkan pemahaman yang mereka miliki.

Sementara itu, di kelas tradisional terlihat siswa lebih pasif. Siswa fokus pada kegiatan mendengarkan, mencatat, mengerjakan soal dan mengumpulkan tugas. Sesekali guru mengecek pemahaman mereka melalui tanya-jawab kepada beberapa siswa dengan harapan semua siswa memahami apa yang telah disampaikan.

Akibatnya, ada siswa yang tidak antusias terhadap pembelajaran, melamun dan berbincang dengan temannya. Alifi (2017) menyatakan, kurangnya gairah siswa mengikuti pembelajaran di kelas bisa jadi karena mereka menganggap bahwa materi yang disampaikan guru tidak kontekstual dengan apa yang mereka alami sehari-sehari.

Kondisi inilah yang membuat prestasi belajar maupun retensi belajar siswa pada kelompok kontrol lebih rendah daripada kelompok eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Iswari, Sunarsih, dan Tamrin (2018), di mana dinyatakan bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadikan siswa kurang berpartisipasi dalam berfikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya juga kurang.

Selanjutnya, pembelajaran yang tidak kontekstual juga berpengaruh pada rendahnya kebermaknaan dalam proses pembelajaran, di mana pembelajaran bermakna terjadi di saat siswa dibantu menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, pelajaran yang diberikan dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar masuk ke dalam *long-term memory* siswa.

David Ausubel, ahli psikologi pendidikan yang dikutip oleh Ratna Wilis Dahar (2011) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang bermakna ini akan membuat informasi yang dipelajari lebih lama diingat. Dengan kata lain, proses pembelajaran bermakna akan membuat retensi belajar siswa meningkat.

Hasil analisis pengaruh *self-esteem* terhadap retensi belajar siswa menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap retensi belajar siswa. Peneliti tidak memiliki pembandingan berupa hasil penelitian lain yang serupa, karena belum ada peneliti lain yang pernah menguji pengaruh *self-esteem* terhadap retensi belajar siswa.

Pada penelitian yang menjadi referensi penelitian ini, menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara *self-esteem* terhadap prestasi akademik. Dalam penelitian Jami dan Aqil (2016) dijelaskan bahwa semakin tinggi *self-esteem* siswa, maka siswa tersebut dapat terbantu berprestasi dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* seseorang, maka menghambat siswa berprestasi.

Meskipun demikian, Satrio (2016), yang melakukan review terhadap 29 hasil penelitian dalam 16 jurnal riset terkait hubungan *self-esteem* dengan prestasi akademik, mengungkapkan bahwa koefisien relasi populasi yang didapatkan tergolong rendah, yaitu sebesar 0,199. Ditambahkannya, bahwa hal ini mengindikasikan hubungan *self-esteem* dengan prestasi akademik adalah hubungan dua arah dan dimediasi oleh variabel lain.

Peneliti mencoba mengaitkan hasil tersebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem*, yaitu:

- a) diri anak dan dari luar yaitu lingkungan dan orang lain yang berada di lingkungannya.
- b) kelas sosial terkait dengan pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan orang tua sangat menentukan penerimaan anak di lingkungannya.
- c) perbedaan jenis kelamin yang mempengaruhi cara pandang individu terhadap dirinya.

Bila ditinjau dari populasi penelitian ini, sebagian besar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Samarinda berada pada lingkungan yang homogen dalam agama, dan secara kelas sosial ekonomi tidak jauh berbeda. Sebagian besar siswa berasal dari kelas sosial dan ekonomi menengah ke atas. Ini ditandai dengan biaya sekolah yang cukup tinggi, yang memang hanya memungkinkan bagi orang tua siswa dengan penghasilan yang cukup tinggi yang bisa memasukkan anaknya ke sekolah swasta ini.

Peneliti berasumsi bahwa ketika sebagian besar (86%) skor variabel *self-esteem* siswa yang diteliti termasuk dalam kategori tinggi, hanya 14% yang kategori sedang/normal dan tidak ada kategori rendah, hal ini disebabkan oleh latar belakang sosial dan ekonomi siswa yang homogen. Ditambah lagi, lingkungan di sekolah maupun di kota Samarinda umumnya, tidak membedakan perlakuan terhadap siswa berdasarkan gender. Faktor-faktor inilah yang menurut peneliti yang menyebabkan pengaruhnya terhadap retensi juga tidak signifikan terhadap prestasi belajar maupun retensi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis anova dua jalur, diketahui bahwa interaksi QTLM dan *self-esteem* secara simultan tidak berpengaruh terhadap retensi belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris.

Peneliti menduga ada variabel yang lebih mempengaruhi retensi belajar siswa, dibandingkan kedua variabel ini. Hal ini bisa dilihat dari nilai determinasi berganda semua variabel independen dengan variabel dependen (R square) yang menunjukkan nilai 0,186. Artinya variasi kinerja kedua variabel independen 18,6%, sisanya 81,4% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian Nusantari (2015) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi retensi belajar siswa adalah 1) pemilihan strategi belajar/model pembelajaran; 2) karakteristik materi; 3) kemampuan akademik siswa; 4) waktu pelaksanaan tes retensi; dan 5) faktor internal. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan semua faktor yang mempengaruhi retensi belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih adalah QTLM, memperhatikan karakteristik materi, mempertimbangkan kemampuan akademik siswa, pelaksanaan tes retensi dua minggu setelah *post-test*, serta faktor internal yang diteliti adalah *self-esteem*.

Dalam penelitian yang lain, Adi W Gunawan dalam Amaliah (2013) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kinerja daya ingat adalah : 1) usia 3) fisik, 3) makanan, 4) kondisi psikologis yang buruk dan 5) stress. Dalam penelitian ini, usia siswa yang menjadi sampel adalah antara 9-11 tahun.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan, penulis berasumsi bahwa ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap retensi dibanding variabel *self-esteem*

siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV SD Muhammadiyah 1 Samarinda. Faktor lain tersebut bisa jadi adalah faktor internal seperti minat, bakat, dan motivasi. Dikarenakan dalam penelitian ini hanya membahas tentang *self-esteem* sebagai salah satu faktor internal, maka diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahuinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara retensi (daya ingat) siswa kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan *Quantum Teaching Learning Model* dan retensi siswa pada kelompok kontrol yang proses belajarnya menggunakan model tradisional.
2. Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan QTLM terhadap daya ingat (retensi) siswa pada pelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, QTLM dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa, bukan hanya pada pelajaran bahasa Inggris, akan tetapi juga pada pelajaran PKn, Agama Islam, Sejarah, Matematika, Biologi, dan Fisika sebagaimana hasil penelitian sebelumnya.
3. Dalam penelitian ini, tidak terdapat pengaruh yang signifikan *self-esteem* terhadap daya ingat (retensi) siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Meskipun pada penelitian sebelumnya cukup banyak studi yang menyatakan bahwa *self-esteem* berpengaruh terhadap prestasi belajar, akan tetapi peneliti belum menemukan studi yang menghubungkan pengaruh *self-esteem* terhadap retensi. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa ketidaksignifikanan *self-esteem* terhadap retensi dalam penelitian ini dikarenakan sampel yang relatif homogen dalam hal agama maupun status sosial ekonomi.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model QTL dan *self-esteem* secara simultan terhadap daya ingat (retensi) siswa pada pelajaran bahasa Inggris. Penulis berasumsi bahwa ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap retensi dibanding interaksi variabel QTLM dan *self-esteem* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV SD Muhammadiyah 1 Samarinda

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Dewi Muharnia. 2010. *Hubungan Self Esteem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Alifi, Asril Novian. 2017. *Rockstar Teacher*. Yogyakarta: PT. Bentang Angkasa
- Amer, Aly. 2006. *Reflections on Bloom's Revised Taxonomy*. Electronic Journal of Research in Educational Psychology. College of Education, Sultan Qaboos University, Muscat. ISSN. 1696-2095. No 8, Vol 4 (1) 2006, pp: 213 - 230.

- Amaliah, Siti. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tata Nama Ilmiah pada Konsep Jamur*. Jakarta : UIN syarif Hidayatullah.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, Iqbal Nurul. 2007. Quantum Teaching Sistem Tandur dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*. [https:// www .researchgate. net/publication /286625602](https://www.researchgate.net/publication/286625602)
- Azizah, 2012. *Keefektifan Pendekatan Kooperatif Teknik Student Teams Achievement Division (STAD) pada Pembelajaran Sains Kelas IV di SD Negeri Babarsari Yogyakarta*:
- Barr , Robert B. and John Tagg. 1995. From Teaching to Learning, A New Paradigm for Undergraduate Education, (*Change*, v27 n6 p12-25 Nov-Dec). <https://eric.ed.gov/?id=EJ516385>
- Beers, Geri W, EdD, RN; Bowden, Susan, MSN, RN. 2005. The Effect of Teaching Method on Long-Term Knowledge Retention. *Journal of Nursing Education; Thorofare* Vol. 44, Iss. 11, (Nov 2005): 511-4.
- Bloom, B. S. ed. et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Bümen, Nilay T. 2007. Effects of the Original Versus Revised Bloom's Taxonomy on Lesson Planning Skills: A Turkish Study Among Pre-Service Teachers Article in *International Review of Education* July 2007 DOI: 10.1007/s11159-007-9052-1 Ege University <https://www.researchgate.net/publication/225637280>
- Chatib, Munif, 2011, *Gurunya Manusia*. Jakarta: Kaifa
- Chatib, Munif, 2012, *Sekolahnya Manusia*. Jakarta: Kaifa
- Chatib, Munif, 2012, *Sekolahnya Anak-Anak Juara*. Jakarta: Kaifa
- Chourmain, M.A.S Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House
- Ciarrochi, Joseph, Patrick C.L.Heaven, and Fiona Davies. 2007. *The Impact of Hope, Self-Esteem, and Attributional Style on Adolescents' School Grades and Emotional Well-Being: A Longitudinal Study*. *Journal of Research in Personality*. Volume 41, Issue 6, December 2007, p. 1161-1178. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2007.02.001>
- Custers, Eugène J. F. M. 2010. Long-term Retention of Basic Science Knowledge: A Review Study. *Advances in Health Sciences Education*. March 2010, Volume 15, Issue 1, pp 109–128

- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Davis, Andrew W. 2012. *The Effect of Quantum Learning on Standardized Test Scores versus schools that do not use Quantum Learning*. Missouri: State University Missouri
- DePorter, Bobbi & Barbara K. Given. 2015. *Excellence in Teaching*. Oceanside: Learning Forum Publication
- DePorter, Bobbi & Hernacki. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ermanza, Gita Handayani. 2008. *Hubungan antara Self-Esteem dan Citra Tubuh pada Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia: Jakarta
- Feladi, Vindo dan Ferry Marlianto. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Prestasi belajar Mahasiswa dalam Materi Pembuatan Database dan Tabel Menggunakan SQL. IKIP PGRI: Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol. 4, No. 1, Juni 2015
- Frankel, J. R., and Wallen, N. E. 1996. *How To Design And Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.inc
- Gamabri, AI, AA Yaki, ES Gana, QE Ughovwa, Improving Secondary School Students' Achievement and Retention in Biology through Video-Based Multimedia Instruction., (*InSight: A Journal of Scholarly Teaching* 9, 2014)
- Gunarhadi, Mustapa Kassim & Abdull Sukor Shaari. 2014. The Impact of Quantum Teaching Strategy on Student Academic Achievements and Selfesteem in Inclusive Schools. University of Sebelas Maret, Indonesia, School of Education and Modern Languages Universiti Utara Malaysia. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*: Vol. 11 (2014): 191-205
- Ham, Zainab Hanim. 2018. *Belajar dan Pembelajaran (Konsep, Teori, dan Praktek)*. Yogyakarta: Penerbit Kalika Sleman
- Halawi, Leila A. and Richard V. Mccarthy, 2009. An Evaluation of E-Learning on the Basis of Bloom's Taxonomy: An Exploratory Study OHIO. *Journal of Education for Business*. 2009 Heldref
[Publicationshttps://pdfs.semanticscholar.org/c99d/9ae5336133c3eec5ef03e53a2dba42530538.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/c99d/9ae5336133c3eec5ef03e53a2dba42530538.pdf)

- Hassan, Jami, and Aqeel. 2016. Academic Self-Concept, Self-Esteem, and Academic Achievement among Truant and Punctual Students. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 2016, Vol. 31, No. 1, 223-240.
- Herlanti, Y., Nuryani Y.R. & Wawan S. 2007. Kontribusi Wacana Multimedia Terhadap Pemahaman dan Retensi Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol. 2. No. 1.hal: 6&33.
- Hikmawati, Vitta Yaumul. 2017. Profil Retensi Pengetahuan Siswa SMA pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Melalui Metode Membaca SQ5R. *Jurnal Bio Educatio*, Volume 2, Nomor 1, April 2017, hlm. 41-49 ISSN: 2541-2280 [41]
- Irawati, Neny dan Nurahma Hajat. 2012. Hubungan antara Harga Diri (Self-Esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur, *Jurnal Ilmiah Econosains Vol.10 No.2, Universitas Negeri Jakarta* DOI: <https://doi.org/10.21009/econosains.0102.04>
- Iswari Anggita Putri, Ernawati Sri Sunarsih, A.G. Tamrin, 2018. Perbandingan Prestasi belajar antara Model Pembelajaran Tradisional dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instuction (TAI) pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X TGB DI SMK Negeri 2 Surakarta
- Jefferies, Amanda. 2015.Are Our Students Digitally Ready for HE Study? Exploring Student Attitudes to Blended Online Study in a Campus-Based University. *American Journal of Educational Research*. 2015, Vol. 3 No. 9, DOI: 10.12691/education-3-9-6
- Jones, Vernon F, and Louise S. Jones. 1986. *Comprehensive Classroom Management*. Massachussets: Allyn and Bacon . Inc
- Khotimah, Sita Husnul, dan Faiz Mubarak. 2017. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Metode Quantum Teaching di Madrasah Ibtidaiyah. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 1(2), 2017, 207-216
- Körhasan, Nilüfer Didis. 2015. The Place of Learning Quantum Theory in Physics Teacher Education: Motivational Elements Arising From the Context. Bülent Ecevit University. Turkey. <http://www.estp.com.tr>. Educational Sciences: Theory & Practice • 2015 August • 15(4) • 1087-1101
- Leasa, Marleny dan Yulian Ernawati. 2017. *Penerapan Pendekatan Quantum Teaching untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Kelas V MIN 1 Batu Merah Ambon*. Prosiding FMIPA Universitas Pattimura 2013 – ISBN: 978-602-97522-0-5 Universitas Pattimura: Maluku
- Mariati, Rachmat Sahputra, Rahmat Rasmawan. 2015. *Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Motivasi dan Prestasi belajar Siswa SMA Panca Bhakti Pontianak*, UNTAN: Pontianak
- Munir, Syahrul, Emzir, and Aceng Rahmat. 2017. The Effect of Teaching Methods and Learning Styles on Students' English Achievement. *Journal of Education, Teaching*

- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nbina, Jacobson Barineka 2011. *Assessment of the Effect of Problem Solving Instructional Strategies on Students' Achievement and Retention in Chemistry with Respect to Location in Rivers State*. World Journal of Education. Vol. 1 No. 2; October 2011. www.sciedu.ca/wje
- Nikmarijal, & Ifdil. 2014. *Urgensi Peranan Keluarga bagi Perkembangan Self-Esteem Remaja*. <http://jurnal.konselingindonesia.com>. Jurnal Konseling dan Pendidikan ISSN Cetak: 2337-6740 - ISSN Online: 2337-6880 Volume 2 Nomor 2, Juni 2014, Hlm 19-24. Universitas Negeri Padang
- Njue, Olympia Karimi. 2010. *Strategies Teachers Employ in Assessing Children's Academic Achievement in Early Childhood Education in Nairobi West District, Kenya*. Nairobi: University of Nairobi
- Notoadmodjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurwati, Andi. 2014. Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Bahasa. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo. Vo, 9, No. 2 Agustus. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/781/749>
- Nusantari, Elya. 2015. *Kajian faktor yang mempengaruhi retensi siswa SMA*. Working Paper disampaikan pada Scientific Forum – FIP-JIP and the international Seminar, Universitas Negeri Gorontalo. 9-11 September 2015.
- Prashnig, Barbara. 2007. *The Power of Learning Styles*. Bandung: Kaifa
- Puspika, Dwinanda dan Don Narius. *Applying Quantum Technique in Teaching Grammar To Senior High School Students*. Padang: University of Padang
- Rahmani, Parisa. 2011. The Relationship between Self-Esteem, Achievement Goals and Academic Achievement among the Primary School Students. *International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2011)*
- Ratna, Cawang, dan Fitriani. 2015. *Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Kemampuan Retensi Siswa pada Materi Koligatif Larutan Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Pontianak*. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Rohman, Fatkhur, Siti Kotimah, dan Ayu Lusiyana. 2017. Penerapan Metode Quantum Teaching untuk Meningkatkan Prestasi belajar Fisika pada Materi Optik. JIPFRI, Vol. 1 No. 1. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*
- Saadat, Maraam, Azizreza Ghasemzadeh, and Mahsa Soleimani. 2011. Self-esteem in Iranian university students and its relationship with academic achievement. *Procedia-*

- Selman, Victor, Ruth Corey, and Jerry Selman. 2000. Quantum Learning: Learn Without Learning. *International Business & Economics Research Journal* Volume 2, Number 4. American University. Ams Ngo/Dpi Rep To United Nation. Quantum Era, Inc.
- Sheykhjan, Tohid Moradi, Kamran Jabari, and Rajeswari.K. 2014. Self-Esteem and Academic Achievement of High School Students. *Cognitive Discourses International Multidisciplinary Journal pISSN 2321-1075 eISSN 2347-5692 Volume 2, Issue 2, September 2014*. Retrieved from: <http://cdimj.naspublishers.com>
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Sholeh, Badrus. 2005. Pesantren, Peace Building, and Empowerment: A Study of Community Based Peace Building Initiatives, . *Al-Jami'ah Journal Of Islamic Studies Volume 43, Number 2, 2005/1426*.
- Sousa, D. 2001. *How the Brain Learns*. California: Corwin Press.Inc
- Sukardi, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm182
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 194.
- Suryani, Nunuk. 2012. Improvement of Students' History Learning Competence through Quantum Learning Model at Senior High School in Karanganyar Regency, Solo, Central Java Province, Indonesia. *Journal of Education and Practice*. ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online). Vol.4, No.14, 2013.
- Suyanto, Kasihani Kasbolah E. 2007. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahman, Taufik. 2010. Peranan Pertanyaan terhadap Kekuatan Retensi dalam Pembelajaran Sains pada Siswa SMU. *Jurnal Pendidikan dan Budaya Vol.1 No.1*
- Ulandari Lavenia, Edy Surya. 2017. Improving Learning Outcomes of Linear Program with Quantum Teaching Model at Grade X Students SMK-BM PAB 3 Medan Estate. *Article in International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*
- Utomo, Satrio Budi. 2016. Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi Akademik. *Jurnal Humanitas Vol 13 No. 1*. ISSN 1693-7236 (Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, 2016) pp 72-83
- Wigati, Fikri Asih, 2016. The Effect of the Implementation of Quantum Teaching Strategy in Teaching Writing A Descriptive Text.*Jurnal Pendidikan UNSIKA Volume 4 Nomor 1, Maret 2016*

- Yahya, Husniyati. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Prestasi belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al Fityan Gowa. Universitas Indonesia Timur. *Makassar Jurnal Biotek* Volume 5 Nomor 1 Juni 2017
- Yuliati, Dina, Md. Sumantri, dan I Gd. Margunayasa. 2014. Pengaruh Model Quantum Teaching and Learning dengan Pemanfaatan Media Gambar terhadap Prestasi belajar IPA. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Vol: 2 No: 1.
- Zeybek, Gülçin. 2017. *An Investigation on Quantum Learning Model*. Volume 1, No 1 Pages: 16-27. December, 2017.
- Zoabi, Khawla. 2012. *Self-Esteem and Motivation for Learning among Minority Students: A Comparison between Students of Pre-Academic and Regular Programs*. Scientific Research. December. Vol.3 No. 8. <http://www.SciRP.org/journal/ce>